

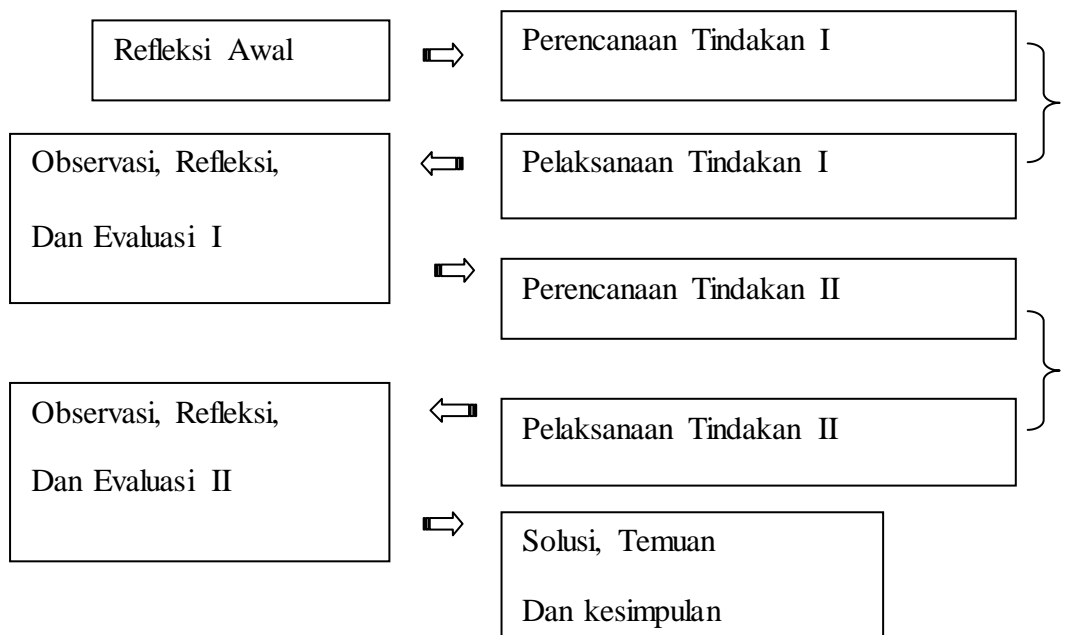
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat PTK/*Classroom Action Research*. “PTK adalah penelitian tindakan atau kegiatan yang mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didiknya” (Mulyasa, 2009, hlm, 3). Sedangkan menurut Wardhani (2007, hlm. 14) mendefinisikan “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refreksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Dari kedua pengertian PTK di atas memiliki arti dan tujuan yang sama yaitu sebagai perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam penelitian ini digunakan desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dimana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan : Perencanaan, Tindakan Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan tiga siklus. Desain penelitian tindakan kelas model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (dalam Mulyasa, 2009, hlm. 182) sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain PTK model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis
(dalam Mulyasa, 2009, hlm. 182)

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Menurut Mulyasa (2009, hlm. 107-111) mendefinisikan “Perencanaan tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tidak terduga sehingga dapat mengurangi atau mengeliminasi resiko”. Sebelum rencana tindakan tersebut dilakukan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Buatlah skenario yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran; mulai dari pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, dan penutup.

- b. Siapkan sumber-sumber belajar yang mendukung terlaksananya tindakan. Sumber belajar ini bisa berupa manusia, bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - c. Siapkan pedoman atau instrumen penelitian, misalnya format observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan instrumen untuk mengukur hasil belajar.
 - d. Lakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan uji keterlaksanaannya dalam pembelajaran.
 - e. Kembangkan pedoman untuk monitoring dan evaluasi (monev) pelaksanaan rencana tindakan.
 - f. Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa : Rencana Program Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), soal tes, lembar observasi.
2. Pelaksanaan tindakan
- Pelaksanaan tindakan merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil test.
3. Observasi
- Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan penelitian ini.
4. Refleksi
- Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau belum dilakukan saat kegiatan pelaksanaan berlangsung. Kemudian peneliti mendiskusikan kembali implementasi rancangan tindakan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah SLB Bina Karya Kab. Cirebon yang berada di Desa Kubangdeleg Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. Sekolah ini berstatus swasta dan berada dibawah pimpinan Ibu Lela Latifah.

2. Subyek Penelitian

Adapun karakteristik dari tiap subyek penelitian sebagai berikut:

a. AM

AM pada saat ini duduk di kelas II. Kemampuan membaca, menulis dan berhitungnya rata-rata masih terbilang sangat rendah dikarenakan AM mengalami hambatan dalam akademiknya. Dalam membaca dan menulis, AM sudah mengenal beberapa huruf dan belajar menebalkan huruf. Kesulitan yang paling menonjol pada kemampuan berhitung khususnya dalam memahami konsep bilangan 1-20. AM mampu membilang sampai 10 dengan cukup baik namun 11-20 masih membutuhkan bantuan guru karena masih ada angka yang terlewat disebutkan. Ketika disuruh menghitung banyak benda anak kurang tepat membilang dengan benar. AM masih kurang mampu mengenal lambang bilangan 11-20 secara abstrak dalam membandingkan konsep bilangan dan mengurutkan lambang bilangan. Selain itu, ketika disuruh menunjukkan lambang bilangan yang di perintahkan guru AM masih sering terkecoh.

b. ST

ST juga duduk di kelas II SDLB-C dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung masih sangat rendah. ST belum mampu mengenal huruf secara urut dan belum rapih menebalkan huruf. Sedangkan pada kemampuan berhitung ST belum mampu membilang 1-20 dengan lancar. ST mampu membilang sampai 10, namun saat menyebutkan angka masih ada angka yang terlewat dan belum mengerti maksud dari angka tersebut. Dalam

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghitung banyak benda anak dapat menghitung benda sampai 10 dengan bimbingan guru. ST kurang fokus ketika menghitung banyak benda, sehingga benda yang diambil kadang tidak sesuai bilangan yang disebutkan. Aspek menulis pun masih belum mampu karena tangannya masih kaku. ST belum mampu membandingkan konsep bilangan dan mengurutkan lambang bilangan secara abstrak.

c. VN

VN juga termasuk siswa kelas IIC. Dalam hal membaca dan menulis sudah dapat mengenal huruf dan mengeja dua suku kata. Kemampuan anak dalam berhitung yaitu anak mampu membilang 1-10 sedangkan membilang 11-20 masih dibantu guru. Kesulitannya yaitu anak belum mengenal lambang bilangan 11-20. Saat diperintahkan menunjukkan lambang bilangan, anak masih dibantu guru. aspek menulis lambang bilang masih tahap meniru dan belum mampu mengurutkan lambang bilangan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Juni sampai dengan 25 November 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena pelaksanaan PTK memerlukan beberapa siklus dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang efektif dikelas.

C. Siklus Penelitian

Prosedur PTK ini didesain untuk 3 (tiga) siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, serta (4) Refleksi.

SIKLUS 1

1. Tahap Rencana

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.
- b. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- d. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- e. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media bermain memancing angka
- f. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- g. Mengembangkan lembar kerja siswa (LKS)
- h. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- i. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar yaitu berupa tes untuk mengetahui respon dan kemampuan memahami konsep bilangan 1-20 melalui media bermain memancing angka.
- j. Menyiapkan instrumen observasi untuk pengamatan saat pembelajaran siswa dan guru berlangsung.

2. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Adapun skenario pembelajaran dalam penelitian ini adalah media bermain memancing angka untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan 1-20 sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menyapa siswa dan berdoa

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Guru menyiapkan skenario pembelajaran dengan membuka pelajaran (memberi salam dan presensi)
- 3) Guru memberikan apersepsi
- b. Kegiatan inti
 - 1) Anak diajak guru melakukan kegiatan memancing ikan
 - 2) Anak diminta untuk bebas memancing ikan dan menghitung banyak ikan yang berhasil dipancing
 - 3) Anak diminta membandingkan banyak ikan mana yang banyak dan lebih sedikit yang telah dimasukkan pada kotak bilangan.
 - 4) Anak diminta untuk memancing ikan sesuai lambang bilangan pada kotak bilangan.
 - 5) Anak memasang banyak ikan dengan lambang bilangan pada kotak bilangan
 - 6) Anak diminta untuk memancing angka dan anak membaca lambang bilangannya
 - 7) Kemudian angka yang sudah dipancing simpan pada kotak bilangan sesuai urutan bilangannya.
 - 8) Anak bersama guru membaca lambang bilangan secara berurutan
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Guru menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
 - 2) Guru memberikan penghargaan berupa reward kepada siswa
 - 3) Siswa bersama guru berdoa.
3. Observasi

Observasi mencakup prosedur pengamatan dan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru kelas II sekaligus sebagai peneliti dan teman sejawat untuk mengetahui ada tidaknya perubahan sikap peserta didik saat proses pembelajaran dan sudah dilakukan atau belum rencana pembelajaran guru saat tindakan berlangsung.. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Aktivitas Siswa

Tabel 3.1
Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Sikap menghormati guru dan teman selama pembelajaran				
2.	Kedisiplinan anak pada saat mengikuti pembelajaran				
3.	Fokus pada materi yang diberikan				
3.	Ketekunan anak saat mengerjakan tugas dan perintah guru				
4.	Kerjasama dengan teman				
5.	Keaktifan selama pembelajaran				

Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Sangat Baik

b. Aktivitas Guru

Tabel 3.2
Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Ket
1.	Pendahuluan			
	a. Guru memeriksa kehadiran anak			

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Guru melakukan apersepsi			
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	d. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari			
	e. Guru menginformasikan dan menjelaskan media pembelajaran yang digunakan yaitu media bermain memancing angka			
	f. Guru memotivasi siswa untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok			
2.	Kegiatan Inti			
	a. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan singkat			
	b. Guru memperagakan skenario pembelajaran menggunakan media bermain memancing angka			
	c. Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan pada siswa			
	d. Guru menguasai kelas			
	e. Guru melaksanakan alokasi waktu sesuai yang ditentukan			
	f. Guru membantu siswa yang merasa kesulitan			
	g. Guru memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran			
	h. Guru melakukan latihan			

	pengulangan			
	i. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang rajin dan benar menjawab LKS			
3.	Penutup			
	a. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh siswa b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya c. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.			
4.	Hambatan yang dialami saat pembelajaran matematika			

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS 2 dan SIKLUS 3

Tahapan dalam siklus 2 dan siklus 3 pada prinsipnya sama dengan tahapan dalam siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun dalam siklus II akan mengalami perubahan, ini merupakan hasil refleksi pada siklus I dan siklus 3 merupakan hasil refleksi siklus 2. Siklus 3 diharapkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan hasil belajar.

D. Variabel Penelitian

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan 1-20 dengan menggunakan media bermain memancing angka dalam pembelajaran matematika anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Bina Karya Kab. Cirebon” adalah :

1. Kemampuan Memahami Konsep Bilangan

Kemampuan adalah daya atau kesanggupan yang dimiliki setiap orang untuk melakukan sesuatu. Memahami adalah mengerti benar tentang sesuatu. Sedangkan konsep bilangan adalah ciri yang menunjukkan suatu benda tidak konkrit atau tidak berwujud, pada umumnya konsep matematika adalah bentuk abstrak seperti bilangan.. Dengan demikian kemampuan memahami konsep bilangan adalah kesanggupan untuk mengerti atau paham menyatakan dan menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan angka atau bilangan yang meliputi mengenal lambang bilangan, memasangkan banyak benda dengan lambang bilangan dan mengurutkan lambang bilangan.

2. Media Bermain Memancing Angka

Media bermain memancing angka merupakan adalah media/alat penyalur informasi belajar berupa permainan berhitung yang terdiri dari alat pancing dan media yang dipancing berupa ikan-ikanan yang dimodifikasi sedemikian rupa dengan angka-angka untuk mengenalkan konsep bilangan secara konkrit dan berfungsi untuk membantu anak dalam memahami konsep bilangan. Permainan yang dilengkapi dengan magnet dan kertas yang berwarna-warni ini baik untuk melatih ketekunan dan konsentrasi anak, sekaligus untuk latihan berhitung dan percobaan sains sederhana (<http://www.rumahbunda.com>). Cara menggunakan media bermain memancing angka sebagai berikut:

- a. Untuk merangsang anak bermain, guru sebelumnya mengajak dan membebaskan siswa memancing ikan.
- b. Setelah itu masing-masing anak dibantu guru menghitung ikan yang telah berhasil ditangkap.

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Siswa membedakan ikan mana yang lebih banyak dan lebih sedikit yang terdapat di kotak bilangan
- d. Guru menyarankan anak untuk menghitung ikan dan memasangnya dengan lambang bilangan, kemudian letakkan ikan pada kotak bilangan yang telah disediakan.
- e. Siswa diminta untuk memancing angka kemudian membaca lambang bilangan tersebut.
- f. Siswa mengulang kembali membaca lambang bilangan yang ada pada ikan.
- g. Siswa mengurutkan lambang bilangan pada tempat yang sudah disediakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi dan tes berupa butir-butir soal yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan memahami konsep bilangan 1-20.

1. Observasi

‘Observasi atau disebut juga pengamatan terhadap subjek dengan menggunakan semua kemampuan pancaindra’ (Arikunto, 1998, dalam Triswanto, 2010, hlm. 32). Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan bahan perbaikan selanjutnya.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal yaitu observasi terhadap peneliti dalam memberikan pengajaran kepada anak dan observasi terhadap keterlibatan atau partisipasi anak selama proses pembelajaran.

2. Tes

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes yang dilakukan untuk mengetahui meningkat tidaknya kemampuan memahami konsep bilangan 1-20 dalam penelitian ini adalah berupa tes lisan/kinerja sebanyak 5 butir. Instrumen tes berupa tugas-tugas yang harus dilakukan anak berkaitan dengan butir soal-soal mengenai konsep bilangan 1-20. Tes hasil belajar ini digunakan sebagai kriteria dalam mengukur keberhasilan anak dalam memahami konsep bilangan 1-20 dengan menggunakan media bermain memancing angka. Adapun Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Konsep Bilangan 1-20
(Berdasarkan KTSP 2006 SDLB-C dan Hasil Asesmen Siswa)

Komponen	Sub Komponen	Materi
Bilangan 3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	3.1 Membilang banyak benda (1- 20)	3.1.1 Menyatakan bilangan dari sekumpulan benda (1-20) 3.1.2 Membandingkan bilangan melalui istilah lebih banyak/lebih sedikit/sama banyak 3.1.3 Memasangkan banyak benda dan lambang bilangan 3.1.4 Membaca lambang bilangan (1-20)
	3.2 Mengurutkan lambang bilangan (1-20)	3.2.1 Menentukan urutan lambang bilangan (1-20)

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kriteria Penilaian

- 1) Skor 4 = Bila anak dapat melakukan dengan baik
- 2) Skor 3 = Bila anak dapat melakukan perintah dengan sedikit bantuan guru
- 3) Skor 2 = Bila anak dapat melakukan perintah dengan bantuan guru
- 4) Skor 1 = Bila anak kurang dapat melakukan perintah guru

b. Rumus Penilaian

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa kumpulan data-data yang berupa informasi-informasi atau foto-foto pada saat penelitian berlangsung sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

4. Refleksi/diskusi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau belum dilakukan saat kegiatan pelaksanaan berlangsung. Kemudian peneliti mendiskusikan kembali implementasi rancangan tindakan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini pada dasarnya mengacu pada dua pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes belajar yang diolah dengan menggunakan patokan ketuntasan belajar sebagai berikut: bila perolehan nilai anak secara keseluruhan atau rata-rata kelas sama dengan atau di atas KKM 66, maka pelaksanaan tindakan telah mencapai target yang

diharapkan. Sebaliknya, bila secara keseluruhan belum mencapai nilai KKM 66 maka pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sementara pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang diolah dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

1. Mereduksi Data

Pada tahapan ini yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut berdasarkan hasil tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting. Kemudian informasi-informasi tersebut disusun secara sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat menggunakan table, grafik, pictogram, dan sebagainya. Sementara untuk kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau bagan sehingga menunjukkan suatu hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya kemudian kesimpulan pada siklus terakhir.

Megawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BILANGAN 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN MEMANCING ANGKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB BINA KARYA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu